

**Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Inpres 2
Tada Kecamatan Tinombo Selatan**

Ma'arifah^{1*}, Yusdin Gagaramusu^{2*}, dan Imran^{3*}

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah apakah menonton televisi memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 2 Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Tada Kecamatan Tinombo Selatan pada mata pelajaran PKn. Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu meliputi data penelitian dan analisis. Metode yang digunakan adalah pemberian angket. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru, wawancara, angket dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa kelas IV SD Inpres 2 Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Menonton siaran televisi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dapat mempengaruhi imajinasi dan pola pikir siswa, menambah wawasan yang dapat meningkatkan pendidikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajaran di sekolah. Sedangkan dampak menonton siaran televisi dapat berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi belajar siswa karena menurunnya frekuensi belajar di rumah untuk mengulang kembali pelajaran yang didapat di bangku sekolah.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Menonton Siaran Televisi*

I. PENDAHULUAN

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat dan berurutan. Kata televisi terdiri dari kata *Tele* yang berarti jarak dalam bahasa Yunani, kata *Visi* citra atau gambar dalam bahasa latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyediaan gambar beserta suaranya dari satu tempat yang berjarak jauh. Sebagai suatu sarana informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sarana hiburan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media televisi memiliki keistimewaan sebagai salah satu sarana yang memberikan informasi, hiburan dan pendidikan dimana dapat dilihat dan didengar secara langsung oleh pemirsanya.

Media dapat berpengaruh pada prestasi dan pola pikir siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh June Haealy dalam Milton Chan (2004:6) Kegiatan menonton televisi mempunyai pengaruh merugikan perkembangan otak karena televisi adalah medium visual,

ia bisa memberikan stimulasi berlebihan pada otak bagian kanan yang berfungsi memproses pandangan dan mengurangi stimulasi pada otak bagian kiri yang bertanggung jawab terhadap bahasa dan pemrosesan bahan cetakan, menonton menunjukkan korelasi negatif dengan prestasi akademis. Televisi dengan berbagai siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi hiburan memang sangat dinikmati oleh masyarakat. Namun apabila tidak digunakan dengan bijaksana oleh siswa maka apa yang ditonton akan merusak perilaku atau moral siswa. Menghabiskan waktu belajar di depan layar televisi berarti menyebabkan siswa malas belajar dan menurunkan tingkat prestasinya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn. Frekuensi menonton televisi pada siswa di SD Inpres 2 Tada, jauh lebih tinggi dibandingkan frekuensi mereka belajar. Itu berarti bahwa proses sosialisasi siswa akan lebih besar dipengaruhi siaran televisi dari pada petuah guru atau orang tua. Siswa berpeluang menjadi korban acara siaran televisi memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar di sekolah. Dengan berbagai jenis tayangan seperti sinetron, film kartun, info selebritis dan kuis sms yang disediakan televisi ini cenderung lebih menarik.

Televisi sebagai media bersifat visual juga memiliki dampak positif dapat membantu anak-anak belajar karena gerak tersebut menarik perhatian mereka ke layar televisi sehingga mereka mudah menyimak pesan dari televisi. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang media televisi bertujuan menunjang kurikulum sebagai tujuan pendidikan, atas dasar itu sehingga para siswa dapat menyimak informasi yang menunjang proses belajar agar mencapai pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 2 Tada bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh menonton siaran televisi, dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar televisi yang tema acaranya hanya sekedar acara hiburan dibandingkan waktu siswa belajar.

Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk menelusuri apakah menonton siaran televisi seorang siswa akan dapat memanfaatkan televisi secara bijaksana sebagaimana mestinya atau justru sebaliknya aktifitas belajar siswa dapat terganggu dengan menonton siaran televisi.

II. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Tada dengan obyek penelitian siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Populasi dan Sampel

Arikunto (1998:177) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 2 Tada. Adapun jumlah siswanya berjumlah 29 orang. Sampel menurut Arikunto (1998:17) “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Arikunto (1998:17) memberikan penjelasan sebagai berikut: apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni:

a. Angket

Angket (*Questionnaires*) dapat diartikan sebagai “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang siswa ketahui”. Arikunto dalam Yuyun Karyawati (2008:17). Angket kemudian dibagikan kepada siswa yang telah dijadikan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SD Inpres Tada.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, sejumlah catatan/dokumen yang memuat tentang keterangan yang akan memberikan informasi akurat, berupa nilai (prestasi belajar siswa, melalui raport).

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan penulis melalui tatap muka dengan orang tua murid melalui teknik tanya jawab secara lisan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa yang dapat menunjang penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian yang meliputi frekuensi dan persentase, dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{P} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan mengikuti langkah model Alir miles dan Huberman (dalam Bungin,2001:169) terdapat 3 tahap yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang dianggap penting dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data yang telah disederhanakan berdasarkan fokus penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menarik kesimpulan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian data di lapangan yang telah dikemukakan pada data deskripsi ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi, yang dilakukan di SD Inpres Tada.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari angket, pertama disajikan data yang mendeskripsikan sering menonton siaran televisi yang dilakukan siswa SD Inpres Tada. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Pernyataan Responen Mengenai Sering Menonton Siaran Televisi

No.	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sering	27	93.10
2.	Tidak Pernah	-	-
3.	Setiap Hari	-	-
4.	Jarang	2	6,9
	Jumlah	29	100

Berdasarkan analisis dari table di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengatakan sering menonton siaran televisi benumlah 27 orang {93,10 %}, dan 2 orang siswa (6,9 %) mengatakan jarang menonton siaran televisi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik siaran televisi besar pengaruhnya terhadap siswa, Mayoritas siswa yang

ada di kelas IVSD Inpres Tada terlalu sering meluangkan waktunya untuk menonton siaran televisi. Tabel selanjutnya pernyataan siswa mengenai siaran televisi yang paling disukai.

Tabel 4.6 Responden mengenai siaran stasiun televisi yang paling disukai

No.	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	RCTI	4	13,8
2.	Indosiar	9	31,03
3.	SCTV	9	31,03
4.	MNCTV	2	6,9
5.	GlobalTV	2	6,9
6.	TransTV	3	10,34
	Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang ada di SD Inpres Tada pada tabel di atas lebih banyak yang menyukai siaran yang kurang menyiarkan acara yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan pernyataan responden yang menyukai siaran stasiun Indosiar adalah 9 orang dengan persentase 31,03 %, SCTV 9 orang (31,03 %), RCTI 4 orang (13,8 %), dan MNC TV 2 orang (6,9 %). Dengan demikian siaran stasiun televisi yang disukai siswa adalah Indosiar, SCTV, RCTI dan MNC TV. Karena dalam acara tersebut banyak menampilkan gaya hidup sekarang dan menampilkan hal-hal yang baru mengajarkan siswa untuk mengkhayal dan mengikuti apa yang mereka lihat dari pengalaman indera mereka. Seperti sinetron, ceritanya kebanyakan tentang kisah cinta remaja dalam lingkungan sekolah yang rebutan pacar, perselingkuhan, kelancangan anak terhadap orangtua. Info selebritis mengulas tingkah para artis, dan film kartun yang tidak berbobot. Ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa karena frekuensi menonton lebih dibandingkan untuk mengulang pelajaran di rumah. Sedangkan stasiun yang banyak menyajikan siaran yang berhubungan dengan pengembangan wawasan dan motivasi kurang diminati oleh siswa seperti GlobalTV hanya 2 orang (6,9%), dan TransTV 3 orang (10,34%). Dengan demikian stasiun televisi yang menyajikan siaran yang berhubungan dengan pendidikan sangat sedikit siswa yang menontonnya. Kegiatan siswa sepulang sekolah dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa serta berprestasi. Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan mereka sepulang sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pernyataan Responden Mengenai Kegiatan Mereka Sepulang Sekolah

No.	Pernyataan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menonton	15	51,72
2.	Belajar	3	10,34
3.	MembantuOrangtua	3	10,34
	Jumlah	29	100

Hal ini menunjukkan frekuensi menonton lebih tinggi dibandingkan untuk belajar di rumah. Bimbingan peranan orang tua dalam mendampingi anak-anak dan menyarankan kepada anak-anak untuk menonton acara bernuansa pendidikan dan pengembangan wawasan. Berikut waktu menonton siaran televisi dalam 1 hari dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini;

Tabel 4.8 Pernyataan responden mengenai waktu menonton televisidalam 1 hari

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 sampai 2 jam	4	13,8
2	2 sampai 3 jam	11	37,93
3	3 sampai 4 jam	13	44,83
4	4 sampai 5 jam	1	3,44
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi menonton yang dilakukan oleh siswa SD Inpres 2 Tadadi rumah di golongan lama, sehingga frekuensi belajar di rumah berkurang untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah. Pada tabel kita dapat melihat waktu yang digunakan menonton sinetron anak dan remaja, film kartun, info selebritis dan hiburan lainnya yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta yakni 0-2 jam 4 orang (13,8%) atas nama (Didit, Hardianti, Hilmatina, Moh. Riswan), 2-3 jam 11 orang (37,93%) atas nama (Abimanyu, abd. Malik, Abd. Karim, Adelia, Alfika, Akbar, Saputra, Ganing, Iin Gayatri, Jurda, Kamaii), 3-4 jam 13 orang (44,83) atas nama (Musdalifa, Nurhayati, Tika Nuansa, Yuyun Kartika, Amris, Erwin, Juanda, Julman, Sri Devi, Nurmiati, Pegi Melati, Rasman, Rian Kurniawan) dan 4-5 jam 1 orang (3,44 %) atas nama Rasdi. Dengan demikian lebih banyak siswa yang mempergunakan waktu menonton dari pada belajar, tergantung dari acara apa yang ditonton oleh siswa karena ada beberapa acara yang dapat berpengaruh pada wawasan siswa. Untuk dapat mengetahui acara apa yang paling disenangi oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Pernyataan responden mengenai acara yang paling disukai dari siaran televisi

No.	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Film Kartun	9	31,03
2.	Sinetron	14	48,27
3.	Informasi yang berhubungan dengan pendidikan	3	10,35
4.	Kuis	3	10,35
	Jumlah	29	100

Table di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai acara hiburan 9 orang (31,03%) menyukai film kartun, Sinetron 14 orang (48,27%), kuis 3 orang (10,35%) , bernuansa pendidikan 3 orang (10,35%), sehingga dapat disimpulkan lebih banyak siswa menyukai televisi sebagai hiburan dari pada yang bernuansa pendidikan. Selanjutnya alasan menonton siaran televisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perayataan Responden mengenai alasan menonton siaran televisi

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Suka	16	55,17
2	Tidak ada hiburan lain	9	31,03
3	Kebutuhan informasi	4	13,8
	Jumlah	29	100

Dari pernyataan responden kita dapat melihat yang mengakibatkan siswa menonton siaran televisi karena siswa menyukai siaran-siaranacara televisi dari berbagai stasiun sesuai dengan penyataan 16 orang responden (55,17%) menyatakan menonton karena suka. Sudah dijelaskan sebelumnya, acara siaran televisi yang paling disukai adalah yang menghibur, sedangkan tidak ada hiburan lain 9 orang (31,03 %) dan kebutuhan akan informasi 4 orang (13,8 %).

Jadi sangatlah jelas bahwa kegiatan menonton siaran yang menghibur hanya dapat memberi dampak negatif terhadap prestasi belajar karena acara yang berhubungan dengan pendidikan menjadi alternatif ketiga dan yang menjadi tujuan utama adalah acara hiburan.Selanjutnya untuk mengetahui kebiasaan menonton siaran televisi yang dilakukan siswa pada waktu senggang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11Pernyataaan Responden mengenai kebiasaan menonton siarantelevisi yang dilakukan pada waktu senggang

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------------------	-----------	----------------

1	Sangat setuju	7	24,14
2	Setuju	15	51,72
3	Tidak setuju	4	13,8
4	Sangat tidak setuju	3	10,34
		29	100

Berdasarkan tabel di atas, 15 orang (51,72%) menyatakan setuju menonton siaran televisi pada waktu senggang, 7 orang (24,14%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 4 orang (13,8%) tidak setuju, 3 orang siswa (10,34%) menyatakan sangat tidak setuju menonton siaran televisi pada waktu senggang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang menonton siaran televisi untuk mengisi waktu senggang dari pada dimanfaatkan untuk belajar. Selanjutnya untuk mengetahui fungsi siaran televisi bagi siswa. Siaran televisi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan 15 orang (51,72%) pernyataan responden bahwa siswa menyukai siaran hiburan, sarana informasi hanya 10 orang (34,48%), media pendidikan 4 orang (13,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa para siswa lebih tertarik menonton acara yang menghibur dari pada yang berhubungan dengan pendidikan dan informasi. Tanggapan para orang tua dalam membimbing anaknya saat menonton siaran televisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Pernyataan Responden tentang tanggapan orangtua mengenai menonton siaran televisi

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Di larang	5	17,24
2	Tidak Dilarang	7	24,14
3	Biasa-biasa	17	58,62
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya kecerdasan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak untuk memilih siaran yang baik bagi anak untuk berdampak positif dalam peningkatan pendidikan dan pengembangan wawasan siswa. Orang tua diharapkan mengatur kegiatan anak di rumah karena dari tabel di atas, 17 orang (58,62%) siswa menonton siaran televisi ditanggapi biasa-biasa saja, 7 orang (24,14%) Tidak ada larangan, 5 orang (17,24%) dilarang. Dengan menonton siaran televisi berarti dapat mengganggu aktifitas belajar siswa di rumah dan sudah pasti dapat menurunkan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Pernyataan Responden mengenai menonton siaran televisi dapat mengganggu aktifitas belajar

No.	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat mengganggu	14	48,27
2.	Mengganggu	11	37,93
3.	Tidak Mengganggu	4	13,8
4.	Sangat Tidak Mengganggu	-	-
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa 14 orang (48,27%) memilih jawaban sangat mengganggu, 11 orang (37,93%) menjawab mengganggu, sedangkan ada 4 orang (13,8%) mengatakan sangat tidak mengganggu sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menonton siaran televisi dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui mengenai menonton siaran televisi dapat memberikan dampak yang negatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Pernyataan Responden mengenai menonton siaran televisi dapat memberikan dampak negatif

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Malas Belajar	12	41,38
2	Malas Bergerak	3	10,34
3	Malas Mengerjakan Tugas/PR	4	13,8
4	Terlambat Bangun	10	34,48
Jumlah		29	

Berdasarkan tabel di atas sangat jelas bahwa akibat dari menonton siaran televisi memberikan dampak negatif kepada siswa. Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa 12 orang (41,8%) menyatakan malas belajar karena kegiatan siswa di rumah terfokus untuk menonton siaran televisi yang menghibur, 10 orang (34,48%) menyatakan terlambat bangun pagi, 4 orang (13,8%) malas mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru di sekolah serta 3 orang (10,34%) malas untuk bergerak dari tempatnya. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka penulis mewawancarai satu orang guru mata pelajaran PKn. Berikut ini petikan wawancara: Informan yang diwawancarai adalah Bapak wakil kepala sekolah dan juga selaku guru kelas yang sudah mengabdikan 2 tahun 10 bulan. Jadi menurut Bapak bahwa "siswa yang menonton siaran televisi dapat berpengaruh positif dan

negatif, adapun dampak positif dapat meningkatkan wawasan siswa tentang kejadian sekarang ini baik itu dari dalam maupun dari luar negeri, sedangkan dampak negatif menonton siaran televisi seperti menonton sinetron, film kartun dan info para selebritis berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Disebabkan kegiatan siswa terfokus pada acara yang disiarkan oleh stasiun televisi". Juga media televisi baik bagi anak bila menonton siaran televisi ada bimbingan oleh orang tua karena masih ada beberapa diantara siswa yang prestasi belajarnya masih bagus. Jadi kerjasama antara orang tua siswa dan guru sangat penting bagi prestasi belajar siswa.

Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan cara belajar siswa serta prestasi belajar siswa, itu tidak lepas dari peranan orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dan memilih siaran yang dapat menambah wawasan pengetahuan anak serta memotivasi anak mengulangi kembali pelajaran yang didapatkan anak dari sekolah.

Hasil Wawancara dengan Guru SD Inpres Tada

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah diketahui bahwa kegiatan menonton televisi dapat berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa oleh karena kurangnya perhatian siswa belajar di rumah. Ada juga dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan menonton siaran televisi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti Berita, kuis dan film dokumenter. Jadi media televisi mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Setelah data yang dibutuhkan telah dikemukakan pada hasil penelitian, selanjutnya berdasarkan data maka akan dibahas permasalahan penelitian. Permasalahan yang telah diajukan adalah bagaimana dampak menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 2 Tada.

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri maka manusia harus memiliki bekal kemampuan agama dan intelegensi, karena perkembangan zaman diikuti oleh berbagai perubahan ekonomi, industri pendidikan, sosial dan lain-lain yang telah berdampak pada kehidupan manusia.

Demikian halnya dengan kehadiran televisi telah memberikan dampak bagi siswa, Siswa merupakan individu yang masih labil sehingga mudah terpengaruh hal-hal yang berasal dari luar. Televisi merupakan salah satu dari perkembangan jaman yang memiliki beragam siaran sehingga memberi kepuasan tersendiri bagi siswa, siaran yang disajikan televisi tersebut memuat siaran yang bersifat hiburan sampai dengan pendidikan. Dari

siaran televisi tersebut akan berdampak bagi siswa. Terutama hasil belajar yang akan menurunkan prestasi.

Terkait dengan menonton siaran televisi sebagaimana telah terungkap dalam penelitian yang terkait dikemukakan sebelumnya bahwa dampak yang diterima atau yang dirasakan oleh siswa SD Inpres 2 Tada tersebut adalah yang bernilai negatif. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa Mayoritas siswa yang ada di SD Inpres 2 Tada terlalu sering meluangkan waktunya untuk menonton siaran televisi yang tema acaranya hanya sekedar hiburan, berarti daya tarik siaran televisi besar pengaruhnya terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa untuk belajar tidak ada sesuai dengan pernyataan siswa, karena siaran televisi yang ditonton. Serta bimbingan orang tua dalam mendampingi siswa untuk mendukung jenis siaran yang menunjang pendidikan dan pengetahuan masih kurang disadari oleh orang tua siswa. Berikut hasil wawancara mengenai perhatian orang tua terhadap anak yang sering menonton siaran televisi bahwa "perhatian orang tua masih kurang memperhatikan kegiatan anak di rumah, dan kurang memberikan arahan untuk membagi waktu dalam menonton siaran televisi yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta yang berpengaruh pada pendidikan anak "

Data tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menyukai siaran hiburan dibanding acara yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan pernyataan responden yang menyukai siaran stasiun Indosiar 9 orang, SCTV 9 orang, RCTI 4 orang dan MNC TV 2 orang. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, siaran stasiun televisi yang disukai siswa adalah Indosiar, SCTV, RCTI, dan MNC TV karena acara TV tersebut banyak menampilkan gaya hidup sekarang dan menampilkan hal-hal baru mengajarkan siswa mengkhayal dan mengikuti apa yang mereka lihat dari pengalaman indera mereka. Seperti sinetron, ceritanya kebanyakan tentang kisah cinta remaja dalam lingkungan sekolah, perselingkuhan, kelancangan anak terhadap orang tua. Info selebritis yang mengulas tingkah para artis, dan film kartun yang tidak berbobot. Ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa karena frekuensi menonton lebih dibanding TV One 3 orang. Dengan demikian stasiun televisi yang menyajikan siaran yang berhubungan dengan pendidikan sangat sedikit siswa yang menontonnya. Kondisi di atas semua dapat dikembalikan kepada orang tua agar memilih dan membimbing siaran yang perlu ditonton oleh siswa.

Peranan orang tua sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar karena belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi belajar di rumah merupakan pendukung dan menonton siaran yang berhubungan dengan pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari data angket siswa dengan memperhatikan nilai semester

yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai rendah 6 dan 7 waktunya lebih terfokus menonton siaran televisi selama 3-5 jam sebanyak 14 orang siswa, dan siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata hanya memiliki waktu menonton televisi 0-3 jam sebanyak 15 orang siswa.

Berdasarkan data menonton siaran televisi dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Karena siaran televisi lebih banyak menyiarkan acara-acara yang bernuansa hiburan yang tidak mendidik dan tidak dapat menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat merugikan perkembangan otak anak. Namun yang perlu disikapi sebagai orang tua adalah sikap secara terbuka untuk berkomunikasi secara aktif dalam memberikan pemahaman dan pengertian dalam menonton siaran televisi agar dapat mendiskusikan kepada anak siaran apa yang telah ditonton oleh anak. Karena ada beberapa siaran televisi yang tidak berhubungan dengan pendidikan terhadap anak.

Dalam hal peningkatan pendidikan anak bukan hanya tugas guru di sekolah melainkan seluruh komponen sosial kemasyarakatan dalam hal ini orang tua siswa merupakan faktor utama, dimana keluarga merupakan pusat pendidikan utama bagi anak. Waktu anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, orang tua harus mampu membimbing anaknya untuk lebih aktif menemani anak untuk memilih siaran yang dapat memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran.

Waktu yang digunakan oleh siswa menonton siaran televisi bervariasi. Berdasarkan hasil angket menggunakan waktu menonton sekitar 37,8% 2-3 jam, dan 44,83% 3-4 jam. Berdasarkan hasil angket tersebut maka tidak mengherankan bila prestasi belajar siswa menurun, karena perhatian belajar siswa di rumah mulai berkurang serta kegiatan belajar di sekolah sering mendapat kendala karena siswa dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat beberapa siswa yang tertidur akibat dari terlambat bangun pagi sehingga menghambat aktifitas belajar, menonton siaran televisi ternyata dapat menurunkan minat belajar siswa. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak wakil kepala sekolah. Berikut petikan wawancara yang dilakukan pada. "Masalah utama yang sering dialami oleh guru di sekolah adalah kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran PKn yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Sering ditemukan siswa mengantuk dan suka bermain yang mengakibatkan tidak aktif dalam pendidikan serta tidak masuk sekolah apabila tugas atau PR yang diberikan belum selesai dikerjakan".

Pada waktu senggang siswa lebih senang menonton siaran televisi berikut pernyataan siswa 24,14% menyatakan sangat setuju, 51,72% setuju, 13,8% tidak setuju dan 10,39% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka dinyatakan siswa

lebih senang menonton siaran televisi untuk mengisi waktu senggang dari pada dimanfaatkan untuk belajar. Oleh karena program siaran yang ditawarkan televisi cenderung lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa televisi sebagai media komunikasi sangat potensial untuk menyampaikan pesan dalam bentuk gambar hidup, cenderung lebih menarik pada diri siswa, yang mengancam dapat menurunkan minat belajar siswa.

Proses belajar bukan hanya dilaksanakan di sekolah tetapi merupakan sintesis antara pendidikan di sekolah sebagai proses penimbaan ilmu dan ramah sebagai proses pengolahan kembali pelajaran yang telah didapatkan. Menurut keterangan Bapak kepala sekolah, Guru mengharapkan agar siswa menjadikan siaran televisi sebagai media untuk mengembangkan wawasan pengetahuan siswa, karena ada beberapa siaran stasiun televisi yang dapat memberikan nilai lebih dalam proses pengembangan wawasan pengetahuan siswa yaitu antara lain: Kuis, berita dan ada beberapa film yang mempunyai nilai pendidikan. Perkembangan politik, hukum, ekonomi, geografi dengan informasi terkini yang akurat tidak dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pernyataan siswa yaitu, 31,03% siswa menyukai film kartun, sinetron 48,27%, informasi yang berhubungan dengan pendidikan 10,35% dan Kuis 10,35%. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar menurun akibat siswa cenderung menonton siaran televisi yang bersifat hiburan dibanding yang berhubungan dengan siaran pendidikan. Kecendrungan siswa SD Inpres Tada untuk mengikuti hal-hal yang baru mereka lihat mengakibatkan kegelisahan bagi guru sekarang. Perhatian orang tua terhadap aktivitas anak di rumah sangat penting dalam mendidik anak menonton siaran televisi terhadap pola pikir anak yang menonton siaran televisi karena dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Kurangnya perhatian orang tua siswa di SD Inpres 2 Tada terhadap aktivitas belajar siswa di rumah disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua relatif rendah, serta kurangnya kesadaran orang tua dan siswa tentang betapa pentingnya pendidikan itu. Ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi orang tua terhadap anak mereka agar mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan memberikan motivasi terhadap anak untuk mengulang kembali pelajaran di rumah yang didapatkan di sekolah sebagai pendidikan formal. Bimbingan peranan orang tua dalam mendampingi anak untuk menonton siaran bernuansa pendidikan dan pengembangan wawasan sangat berpengaruh.

IV. KESIMPULAN

Menonton siaran televisi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dapat mempengaruhi imajinasi dan pola pikir siswa, menambah wawasan yang dapat meningkatkan pendidikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajaran di sekolah. Sedangkan dampak menonton siaran televisi dapat berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi belajar siswa karena menurunnya frekuensi belajar di rumah untuk mengulang kembali pelajaran yang didapat di bangku sekolah.

Frekuensi menonton yang dilakukan oleh siswa di rumah termasuk rutin mereka menonton di rumah dengan waktu yang digunakan 3-4 jam dengan pernyataan siswa 44,83 % ini berarti bahwa waktu untuk belajar di rumah kurang. Kalau dilihat dari siaran apa yang ditonton di televisi jelas berdampak negatif bagi siswa, Sesuai dengan pernyataan siswa mereka lebih menyukai film kartun 31,03 %, sinetron 48,27 %, informasi tentang pendidikan 10,35 % dan kuis 10,35 %. Ini berarti siswa kurang menyukai siaran yang berhubungan dengan pendidikan dan hanya menyukai siaran hiburan. Dengan demikian siswa menonton berdampak pada menurunnya prestasi belajar Karena frekuensi belajar untuk mengulang pelajaran di rumah kurang. Dengan demikian Siaran televisi yang seharusnya dapat memberikan nilai tambah bagi para siswa berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, karena frekuensi menonton yang dilakukan hanya menjadikannya sebagai sarana hiburan.

DAFTAR RUJUKAN

- Milton Chan. (2004). *Pengaruh Televisi Vidio Game Komputer Terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta.
- Oemar Hamalik, (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Yuyun Karyawati. (2008). *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Remaja Karya. Bandung.